

**EFEKTIVITAS PENDAMPINGAN FAMILY DEVELOPMENT SESSION DAN
EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA DENGAN TINGKAT PARTISIPASI
KELUARGA PENERIMA MANFAAT DALAM PROGRAM KELUARGA HARAPAN**

Tsaabitah Naabigha, Drs. Wiwid Noor Rakhmad, M.I.Kom, Dr. Lintang Ratri Rahmiaji, M.Si

tsaabitahn@gmail.com

Program Studi S1 Ilmu Komunikasi

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH Tembalang Semarang Kotak Pos 1269

Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 765407

Laman: <https://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRACT

The Ministry of Social Affairs applies PKH assistance to recipient communities to prevent misuse of assistance for consumptive purposes. The aim of this program is to improve the standard of living and quality of human resources in the form of changes in mindset, behavior and prosperous graduation. This research aims to examine the relationship between the effectiveness of FDS assistance and media use on the level of KPM participation with Cybernetic Theory and the Knowledge-Attitude-Behavior Model which are based on quantitative analysis. Also used is probability sampling with cluster random sampling techniques via Pearson Product Moment Correlation and Simple Linear Regression. The total sample of 85 KPM will still be active until 2024, in Ngraji Village, Grobogan. The first hypothesis in this research is that there is a relationship between the effectiveness of FDS assistance (X_1) and the level of KPM participation (Y), the results show that there is no linear relationship between the two variables. The essence of assistance does not work according to the initial goal, the mentor is too dominant as an information resource so it is necessary to reconsider the approach to a good relationship with respondents. The second research hypothesis examines that there is a relationship between the effectiveness of media use (X_2) and the level of KPM participation (Y), the results show that there is a linear relationship. However, the effectiveness only reached 11.4%, due to the physical limitations of the module and flipchart. Therefore, it is necessary to consider increasing the physical media duplication budget. The third hypothesis is that there is a relationship between the effectiveness of FDS assistance (X_1) and media use (X_2) and the level of KPM participation (Y). Based on these results, no conclusion can be drawn from the third hypothesis, because the results of the two hypotheses are inversely proportional and if the first hypothesis is continued the effectiveness value is less than 1%. Thus, continuous assistance with the media is not fully implemented and still requires the respondent's determination to be actively involved in making PKH a success

Keywords: *Effectiveness, FDS Assistance, Independent Graduation, PKH Grobogan, Interactive Media, KPM Participation*

ABSTRAK

Kementrian Sosial menerapkan pendampingan PKH agar tidak terjadi penyalahgunaan bantuan untuk hal konsumtif. Tujuan program meningkatkan taraf hidup, kualitas sumber daya manusia berupa perubahan pola pikir, perilaku dan graduasi. Kajian ini bertujuan menguji hubungan efektivitas pendampingan FDS dan penggunaan media terhadap tingkat partisipasi KPM dengan *Cybernetic Theory* dan *Knowledge-Attitude-Behavior Model* yang didasarkan melalui analisis kuantitatif. Juga penggunaan *probability sampling* dengan teknik *cluster random sampling* melalui Korelasi *Pearson Product Moment* dan Regresi Linear Sederhana. Jumlah sampel sebanyak 85 KPM yang aktif hingga 2024, di Kelurahan Ngraji, Grobogan. Hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara efektivitas pendampingan FDS (X_1) dengan tingkat partisipasi KPM (Y), hasilnya menunjukkan tidak terdapat hubungan linear antara kedua variabel. Esensi pendampingan tidak berjalan sesuai tujuan awal, pendamping terlalu dominan sebagai *information resource* sehingga perlu mempertimbangkan kembali pendekatan hubungan yang baik dengan responden. Hipotesis kedua mengkaji terdapat hubungan antara efektivitas penggunaan media (X_2) dengan tingkat partisipasi KPM (Y), hasilnya menunjukkan terdapat hubungan yang linear. Namun efektivitasnya hanya mencapai 11,4%, dikarenakan keterbatasan modul dan *flipchart* secara fisik. Oleh karenanya perlu dipertimbangkan penambahan anggaran penggunaan media secara fisik. Hipotesis ketiga adalah terdapat hubungan antara efektivitas pendampingan FDS (X_1) dan efektivitas penggunaan media (X_2) dengan tingkat partisipasi KPM (Y). Berdasarkan hasil, hipotesis ketiga tidak dapat ditarik kesimpulan, karena hasil kedua hipotesis berbanding terbalik dan apabila hipotesis pertama dilanjutkan nilai efektivitasnya kurang dari 1%. Dengan demikian pendampingan secara terus menerus dengan media tidak sepenuhnya diterapkan dan tetap membutuhkan tekad responden untuk terlibat aktif mensukseskan PKH.

Kata Kunci: Efektivitas, Pendampingan FDS, Graduasi Mandiri, PKH Kabupaten Grobogan, Media Interaktif, Partisipasi KPM.

PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan masalah yang dialami Indonesia. Luas wilayah dan jumlah penduduk yang banyak menambah kesulitan untuk mengatasi angka kemiskinan di Indonesia. Kemiskinan dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk ketidaksetaraan ekonomi, kurangnya peluang pekerjaan, ketidakstabilan politik, konflik bersenjata, dan faktor-faktor

lainnya. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik pada Maret 2023, angka kemiskinan di Indonesia mencapai 9,36%. Pada 2024, Pemerintah Indonesia menargetkan untuk menekan angka kemiskinan menjadi 6,5%-7,5%, namun hingga November 2023 angka masih berkisar di 9,36%. Untuk mencapai target tersebut, pemerintah mengupayakan berbagai kebijakan mulai dari Bantuan

Beras Orang Miskin (Raskin), Kartu Indonesia Sehat (KIS), Kartu Indonesia Pintar (KIP), Bantuan Langsung Tunai (BLT), Program Satu Juta Rumah dan Program Keluarga Harapan.

Salah satu program pemerintah yang masih aktif hingga 2024 adalah Program Keluarga Harapan (PKH). PKH dimulai 2007 berlandaskan Peraturan Menteri Sosial No 10 Tahun 2017 melalui Kementerian Sosial yang membantu koordinasi pelaksanaan di lapangan (BPK RI,2017). Tujuan PKH selain mengurangi kemiskinan juga terjadi peningkatan kualitas sumber daya manusia dengan mengubah perilaku dan graduasi keluarga sejahtera. Keberhasilan PKH dinilai berdasarkan peran aktif secara tindakan dan pengetahuan responden. Tingkat partisipasi dipengaruhi oleh dua faktor yakni internal dan eksternal. Faktor internal meliputi: tingkat pendidikan, motivasi, pengetahuan dan pengalaman. Sedangkan faktor eksternal meliputi: intensitas sosialisasi, stimulus pemerintah, kapasitas dan

kapabilitas pemimpin, dan keaktifan pendampingan. Akan tetapi mayoritas KPM hanya tamatan sekolah dasar, sehingga mereka kurang percaya diri untuk menyampaikan pendapat dan rendahnya berpikir kritis dalam memecahkan masalah. Serta membutuhkan pendamping sebagai pihak ketiga untuk menampung usulan, mengidentifikasi skala prioritas dan pihak negosiator pemerintah.

Kebijakan PKH diterapkan di berbagai wilayah Indonesia, salah satunya Kabupaten Grobogan di mana berada dalam kemiskinan ekstrem yakni 2,29% dari 1,97% (tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah) dan 2,04% (tingkat kemiskinan nasional) dan target penurunan kemiskinannya baru mencapai 19,3% masih jauh dari target 0% pemerintah pusat. Keterlibatan KPM disalurkan melalui *Family Development Session* (FDS), di mana forum non formal dengan menggunakan pendekatan multidimensional yang didampingi oleh pendamping PKH sebagai perwakilan

Dinas Sosial. Faktor pertama, kedekatan hubungan menghambat pelaksanaan FDS, pendamping hanya menjalankan kewajiban dan tanggung jawabnya tanpa melihat perkembangan KPM sehingga berdampak pada tingkat kepercayaan dan keterbukaan KPM rendah, serta menghambat penyerapan evaluasi bagi pendamping beserta Dinas Sosial. Faktor kedua, perbedaan latar belakang antara pendamping dan KPM di mana pendamping dituntut memiliki kreativitas dan cara penyampaian yang mudah diterima. Pendamping harus menyesuaikan karakter KPM dan memperhatikan beberapa hal, seperti meminimalisir bahasa asing, penggunaan *body language* dengan tepat. Faktor ketiga, kurangnya keterlibatan pihak ahli dalam bidangnya. Peningkatan pengetahuan lebih mudah apabila lebih banyak praktek, seperti pencegahan stunting oleh kader posyandu, workshop mengelola bisnis maupun menghadirkan UMKM sebagai bahan perbandingan.

Media pembelajaran juga meningkatkan antusias dan semangat KPM. Media yang digunakan yakni, pertama modul menjadi media yang mendeskripsikan informasi secara rinci. Kedua, *flipchart* adalah materi ringkas seperti kalender yang dilengkapi gambar dan diagram. Ketiga, video animasi adalah media audio visual dengan perubahan warna dan wujud seolah-olah gambar tersebut nyata. Akan tetapi hingga saat ini media hanya dimiliki pendamping, di mana waktu yang terbatas menyebabkan pendamping tidak menjelaskan secara lengkap, sehingga terjadi banyak missinformasi. Serta berdampak pada kurangnya pengetahuan KPM yang menjadikan rendahnya partisipasi KPM sehingga menghambat pencapaian tujuan PKH yakni perubahan pola pikir, perilaku dan graduasi sejahtera.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penelitian ini dimasukkan ke dalam penelitian dengan judul penelitian “Efektivitas Pendampingan *Family*

Development Session (X₁) dan Efektivitas Penggunaan Media (X₂) dengan Tingkat Partisipasi Keluarga Penerima Manfaat dalam Program Keluarga Harapan (Y)”

TUJUAN PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji hubungan antara efektivitas pendampingan *Family Development Session* (X₁) dan efektivitas penggunaan media (X₂) dengan tingkat partisipasi keluarga penerima manfaat (Y) dalam Program Keluarga Harapan.

KERANGKA TEORI

Paradigma

Penelitian ini menggunakan paradigma positivisme, di mana pengetahuan teknis memiliki beberapa hipotesis dan dapat diukur serta diterima sebagai fakta atau hukum. Terdiri dari kumpulan informasi yang bertahap dan memiliki perkembangan untuk menyempurnakan informasi sebelumnya, apabila bersifat umum maka dapat diprediksi dan dikendalikan untuk pengaturan populasi.

Efektivitas Pendampingan *Family Development Session*

Efektivitas pendampingan *Family Development Session* (FDS) merupakan seberapa banyak pendamping memberikan informasi melalui proses belajar non formal dan bagaimana cara penyampaian materi yang mudah untuk dipahami responden, serta mengembangkan potensi untuk mandiri. Kurnia & Budiarti (dalam Arfiyani, 2020:22) Serta terdapat tanggapan dan keterlibatan responden dalam perubahan pola pikir, perubahan perilaku, dan menjadi calon kandidat graduasi sejahtera. Serta pemilihan cara penyampaian materi oleh pendamping kepada responden seperti pemilihan kosa kata, penggunaan *body language* dan kelengkapan informasi terkait Program Keluarga Harapan dan FDS.

Efektivitas Penggunaan Media

Efektivitas penggunaan media merupakan seberapa jauh metode pembelajaran pendukung (modul, *flipchart* dan video animasi) yang digunakan dalam FDS dapat

menjadikan keberjalanan kebijakan PKH menjadi lebih efektif dan efisien. Sutirman (dalam Ardiansah, 2023:308). Serta dapat meningkatkan antusias dan keterlibatan responden secara aktif dalam pendampingan FDS untuk mensukseskan tujuan PKH.

Tingkat Partisipasi Keluarga Penerima Manfaat

Tingkat Partisipasi Keluarga Penerima Manfaat adalah seberapa sering responden terlibat secara aktif dan interaktif dalam pendampingan FDS, di mana dapat dilihat semakin banyak responden yang berpartisipasi sukarela maka pencapaian tujuan utama dari PKH semakin besar, begitu pula sebaliknya. Andriani (dalam Nabili, 2023:27). Bentuk keterlibatan responden meliputi bagaimana cara mereka bertanya, bagaimana cara mereka menerima informasi yang disampaikan pendamping dan bagaimana cara mereka terlibat dalam proses diskusi mulai dari proses perencanaan hingga evaluasi serta terdapat keinginan untuk mengubah

perilaku menjadi graduasi keluarga sejahtera.

Teori Sibernetik

Teori Sibernetik dikembangkan oleh Robert Gagne, Berliner, Biehler, Snowman, Baine dan Tennyson, di mana digunakan untuk menelaah bagaimana efektivitas pendampingan *Family Development Session* (X₁) dengan tingkat partisipasi keluarga penerima manfaat (Y). Teori yang menjelaskan bagaimana sistem mengukur dampak dan menciptakan penyesuaian tindakan yang dibutuhkan, di mana pada akhirnya tercipta umpan balik positif maupun negatif.

Model Pengetahuan-Sikap-Perilaku

Model yang awalnya dikembangkan sebagai media promosi kesehatan untuk menganalisa perubahan perilaku seseorang, lalu diusulkan sebagai cara menjelaskan peran pengetahuan, sehingga dikembangkan menjadi instrumen survei populer dalam penelitian sosial untuk menguji keterkaitan antara pengetahuan,

sikap dan perilaku. (Liao dkk,2022). Model ini mengusulkan bahwa perubahan terjadi secara bertahap dalam mempengaruhi seseorang bertindak secara efektif dalam menciptakan hasil yang diinginkan.

METODA PENELITIAN

Metoda penelitian dalam penelitian ini adalah kuantitatif eksplanatif dengan populasi keluarga penerima manfaat yang masih aktif hingga 2024 khususnya di Kabupaten Grobogan. Serta sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 responden, dengan teknik analisis data yakni korelasi *pearson product moment* dan uji regresi linear sederhana.

PEMBAHASAN

Uji korelasi *pearson product moment* pada variabel efektivitas pendampingan *family development session* (X_1) terhadap tingkat partisipasi keluarga penerima manfaat (Y) dalam Program Keluarga Harapan memberikan nilai signifikansi sebesar 0,412 yang berarti tidak terdapat hubungan linear antar kedua variabel tersebut. Oleh

karena itu, hipotesis pertama ditolak dikarenakan tidak terdapat hubungan linear dan tidak dapat dilanjutkan mencari pengaruh.

Uji korelasi *pearson product moment* pada variabel efektivitas penggunaan media (X_2) terhadap Tingkat Partisipasi Keluarga Penerima Manfaat (Y) dalam Program Keluarga Harapan memberikan nilai signifikansi sebesar 0,01 yang berarti terdapat hubungan linear antar kedua variabel tersebut, dan dapat dilanjutkan mencari pengaruh melalui regresi linear sederhana. Hasilnya menunjukkan nilai *R Square* sebesar 0,113 yang berarti memiliki pengaruh lemah dengan arah positif terhadap tingkat partisipasi KPM, di mana sumbangan efektifnya sebesar 11,4%. Oleh karena itu hipotesis pertama diterima dikarenakan terdapat hubungan dan pengaruh.

Pada penelitian ini, Teori Siberetik tidak berlaku dalam penelitian ini. Hal tersebut terjadi karena pemberian informasi dan pengetahuan melalui pendampingan

FDS tidak terlaksana dengan baik. Berdasarkan beberapa masalah yang terjadi, banyak pendamping dan penerima manfaat yang salah memaknai peran masing-masing. Dengan demikian pemberian informasi dan pembentukan pengalaman secara berulang dapat menciptakan respons, tetapi belum tentu mempengaruhi penerima manfaat mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Sehubungan dengan hasil, penggunaan model pengetahuan-sikap-perilaku berlaku dalam penelitian ini, di mana menjelaskan bahwa pengetahuan melalui media penunjang dapat membuka pemikiran KPM untuk menerima dan memikirkan kembali bahwa informasi didalam media bermanfaat untuk diterima dan diterapkan dalam perilaku sehari-hari. Meskipun hanya beberapa indikator sikap saja seperti menggunakan bantuan untuk edukasi anak. Dengan demikian menjadi penentu keberhasilan pendampingan PKH dalam meningkatkan partisipasi KPM dan

memberikan pengetahuan sekaligus pengalaman baru.

Seperti penjelasan sebelumnya, bahwa hasil variabel pertama dan kedua berbanding terbalik, sehingga menyebabkan hipotesis ketiga tidak dapat disimpulkan untuk diterima atau ditolak. Serta penggunaan teori tidak berlaku, terjadi karena kecenderungan merespons responden melalui pendampingan FDS dengan media secara terus menerus tidak sepenuhnya diterima dan diterapkan penerima manfaat, hanya sebagian mempercayai bahwa pendampingan memberikan dampak positif bagi mereka. Justru menimbulkan efek baru yakni ketergantungan bantuan pemerintah.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Hasil menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan secara linear pada variabel efektivitas pendampingan *family development session* (X_1) dengan tingkat partisipasi keluarga penerima

- manfaat (Y), karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Teori Sibernetik tidak berlaku dalam variabel ini, begitu pula pada hipotesis pertama juga ditolak di mana efektivitas pendampingan FDS (X_1) tidak berhubungan dengan tingkat partisipasi KPM (Y).
2. Hasil menunjukkan bahwa terdapat hubungan linear dan pengaruh pada variabel efektivitas penggunaan media (X_2) dengan tingkat partisipasi keluarga penerima manfaat (Y), karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05. Serta Model Pengetahuan-Sikap-Perilaku dan hipotesis kedua terbukti menjelaskan pengaruh pada variabel efektivitas penggunaan media (X_2) dengan tingkat partisipasi KPM (Y).
 3. Mengacu pada dua kesimpulan di atas, menjadikan uji hipotesis ketiga tidak dapat ditarik kesimpulan dengan hasil kontribusi sumbangan efektif dari efektivitas penggunaan media (X_2) menjadi dominan.
1. Hasil hipotesis pertama menunjukkan tidak terbuktinya keterkaitan hubungan antara variabel, di mana dugaan awal variabel ini memiliki kontribusi yang besar terhadap variabel Y, di mana sensi pendampingan *Family Development Session* tidak terlaksana secara maksimal. Hal tersebut terjadi karena kedekatan hubungan buruk antara responden dengan penerima manfaat, sehingga dapat ditingkatkan pembangunan efektivitas hubungan yang lebih baik agar berdampak pada peningkatan partisipasi masyarakat.
 2. Hasil hipotesis kedua menunjukkan keterkaitan, akan tetapi nilai sumbangannya terlalu kecil yang disebabkan oleh keterbatasan dana. Hal tersebut berdampak pada rendahnya partisipasi penerima manfaat, tidak semua memiliki gadget memadai maka dapat mempertimbangkan penggandaan secara fisik. Serta untuk meningkatkan atensi penerima manfaat, dapat

Saran

menambahkan permainan di sela pertemuan.

DAFTAR PUSTAKA

Ardiansah, Feri., Romadon. (2023).

Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif di Sekolah Dasar Negeri 6 Kecamatan Simpang Rimba. Jurnal Pengabdian Masyarakat, 2(2),308. Diakses dari <file:///C:/Users/tsabitha/Downloads/307-311.pdf>.

Arfiyani, Lis. (2020). *Strategi Family Development Session Dalam Pemberdayaan Masyarakat di Desa Jagalempeni Kecamatan Wanasari Kabupaten Brebes.* (Tesis, Universitas Negeri Semarang). Diakses dari https://lib.unnes.ac.id/36970/1/iis_arfiyani.pdf.

Badan Pusat Statistik. (2023). *Profil Kemiskinan di Indonesia Maret 2023.* Dalam

<https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/07/17/2016/profil-kemiskinan-di-indonesia-maret-2023.html>. Diunduh pada 5 Oktober 2023 pukul 20.47.

Badan Pemeriksa Keuangan. (2017). *Peraturan Menteri Sosial Nomor 10 Tahun 2017 Program Keluarga Harapan.* Dalam https://peraturan.bpk.go.id/Details/130334/permensos_no-10-tahun-2017. Diunduh pada 5 Oktober 2023 pukul 20.25

Liao, Xuewei., Phuoc Thi Lai Nguyen., Sasaki, Nophea. (2022). *Use of the Knowledge, Attitude, and Practice (KAP) Model To Examine Sustainable Agriculture in Thailand.* Resources and Development, 3(1). Diakses dari <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S26666660X22000196>

Nabili, Almas Imanina., Huda, Ila Puspita Dewi., Kodiat, Achmad Hidajat.

(2023). *Partisipasi Masyarakat Pada Daya Tarik Wisata Religi di Kawasan Cirebon*. Jurnal Kepariwisata, 1(1),27. Diakses

dari

<https://journals.usm.ac.id/index.php/jsp/article/view/7099>